

Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Menjalani Pembelajaran *Online* Di Stikes KESDAM IX/Udayana

Prayitno, E¹, Daryaswanti, P.¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

Korespondensi : intan.daryaswanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Wabah pandemik Covid-19 yang muncul mengakibatkan seluruh aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran secara *online*. Kebosanan serta kesulitan memahami materi saat pembelajaran *online* dapat menimbulkan stress akademik bagi para mahasiswa, dimana mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru serta tuntutan tugas-tugas yang diberikan oleh kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stress akademik mahasiswa DIII keperawatan dalam menjalani pembelajaran *online* di Stikes kesdam IX/Udayana tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa DIII keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan menggunakan kuesioner Dass 42 yang telah dimodifikasi dengan nilai validitas (0,361-0,603) dan nilai reliabel (0,916).

Hasil: Hasil penelitian pada karakteristik usia dengan rentang 17-25 tahun mengalami stress akademik berat sebanyak 37 orang (50%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki teridentifikasi mengalami stress akademik berat sebanyak 25 orang (54,3%). Dan pada tingkat 3 atau mahasiswa semester akhir sebagian besar mengalami stress akademik berat sebanyak 22 orang (53,6%). Sedangkan pada mahasiswa dengan rentang nilai indeks prestasi 2,76-3,5 teridentifikasi yang mengalami stress akademik berat sebanyak 35 orang (49,3%).

Simpulan: Tingkat stress akademik mahasiswa DIII keperawatan dalam menjalani pembelajaran *online* di Stikes Kesdam IX/Udayana dengan jumlah responden 94 orang mahasiswa sebagian besar mengalami stress akademik kategori berat sebanyak 48 orang (51,1%).

Kata Kunci: Stres akademik, mahasiswa, Pembelajaran *online*

A DESCRIPTION OF ACADEMIC STRESS LEVEL OF DIII NURSING STUDENTS IN ONLINE LEARNING AT STIKES KESDAM IX / UDAYANA

Prayitno, E¹, Daryaswanti, P.²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

Corresponding author : intan.daryaswanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: The recent outbreak of the Covid-19 pandemic has restricted activities involving large groups of individuals, including the learning process at institutions that should use an online learning system. Boredom and trouble understanding information during online learning can result in academic stress for students, who must be able to adjust to a new learning method as well as the demands of campus assignments. The goal of this study is to determine the amount of academic stress experienced by DIII nursing students enrolled in online learning at Stikes Kesdam IX/Udayana in 2021.

Methods: This study employs a descriptive research method. DIII nursing students from Stikes Kesdam IX/Udayana made up the study's population, which totalled 94 persons. Random sampling with a modified Dass 42 questionnaire was employed in this study with validity value (0.361-0.603) and a reliable value (0.916).

Results: According to the findings of the survey, as many as 37 people (50%) aged 17 to 25 years faced significant academic stress. As many as 25 people were found to be suffering from significant academic stress among male respondents (54.3%). On the other hand, students in their junior and senior years were more likely to feel significant academic stress, with up to 22 people reporting this occurrence (53.6%). Meanwhile, 35 students (49.3%) faced extreme academic stress as they had an accomplishment index score of 2.76-3.5.

Conclusion: The amount of academic stress experienced by DIII nursing students enrolled in online learning at Stikes Kesdam IX/Udayana, with 94 responses, fell into the severe academic stress group, with as many as 48 people experiencing severe academic stress (51.1%).

Keywords: Academic stress, students, online learning

PENDAHULUAN

Wabah pandemik Covid-19 yang muncul mengakibatkan seluruh aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di perguruan tinggi (Dewi, 2020). Terdapat metode pembelajaran baru yang diterapkan oleh lembaga pendidikan khususnya dikalangan mahasiswa perguruan tinggi, banyak perguruan tinggi yang mengganti proses belajar mengajar secara *online*. Sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) merupakan alternatif yang dilakukan oleh setiap universitas untuk tetap melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar walaupun tanpa tatap muka antara mahasiswa dengan dosen. Menurut (Musabiq & Karimah, 2018), pada saat kegiatan pembelajaran didalam konteks mahasiswa terdapat empat sumber stress antara lain interpersonal, intrapersonal, akademik, dan lingkungan (Ross, Niebling, & Heckert, 2008).

Stres akademik adalah stressor yang berhubungan dengan aktivitas perkuliahan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya, contoh hasil nilai ujian yang tidak memuaskan, tugas yang menumpuk, dan materi pelajaran yang sulit dipahami. Terdapat tanda-tanda stress yang berdampak fisik diantaranya gangguan pola tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, kelelahan hingga hal yang paling fatal yaitu percobaan bunuh diri. Sedangkan permasalahan yang mahasiswa sering alami berkaitan dengan stress Akademik seperti: jadwal perkuliahan yang padat, adanya kegiatan praktik, *deadline* pengumpulan tugas, persiapan bahan persentasi serta materi perkuliahan yang membingungkan (Musabiq & Karimah, 2018). Hasil penelitian Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, & Zheng, (2020) pada 7.143 mahasiswa di China tentang tingkat perubahan psikology dalam pembelajaran *online* akibat pandemik Covid-19 menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami stres berat, 2,7% mengalami stres sedang, dan 21,3% mengalami stres ringan (Livana,dkk, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Purwati pada tahun 2012 yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil sebanyak 43,3% responden mengalami stress akademik kategori sedang (Purwati, 2012).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran *online* memberikan dampak stress akademik pada mahasiswa, efek yang paling parah dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan gangguan kesehatan. Upaya mencegah agar hal-hal tersebut tidak terjadi perlu kiranya diimbangi oleh kegiatan-kegiatan praktikum agar mampu menimbulkan gairah semangat pada mahasiswa selama mengikuti pembelajaran (Ruci & Maharani, 2020). Hal ini menjadi perhatian khusus bagi institusi agar membuat program kurikulum atau ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesehatan mahasiswa terutama dalam menghadapi stress akademik, selain itu perlu adanya perhatian yang lebih dengan menambah peran pendampingan melalui dosen pembimbing akademik sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan permasalahan atau kendala yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran, karena apabila kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan dampak pada penurunan prestasi akademik, penurunan kualitas lulusan dan akhirnya berpengaruh pada penurunan kualitas pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi serta gambaran tentang stress akademik mahasiswa DIII keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana agar institusi tetap mempertahankan kualitas lulusan ditengah kondisi pembelajaran secara *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stress akademik mahasiswa DIII keperawatan dalam menjalani pembelajaran *online* di Stikes Kesdam IX/Udayana.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* yang merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dibandingkan pada data penyimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survey dimana pengambilan sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran tingkat stress pada mahasiswa DIII Keperawatan pada pembelajan *online* di Stikes Kesdam IX/Udayana.

Berdasarkan data mahasiswa DIII keperawatan Stikes kesdam IX/Udayana yang berjumlah 124 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Issac dan Michael mendapatkan jumlah sample sebanyak 94 orang. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana tingkat 1-3 yang masih berstatus aktif, mahasiswa yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang mengundurkan diri pada saat proses penelitian dan mahasiswa yang mengalami depresi berat/gangguan mental berat.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Dass 42 yang telah dimodifikasi oleh Susi purwati pada tahun 2012 yang mencakup 3 subvariabel yaitu fisik, emosi/psikologis, dan perilaku dengan nilai validitas (0,361-0,603) dan nilai reliabel (0,916), dan telah melalui proses uji laik etik di Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar dengan nomor: 746/UN14.2.2.VII.14/LT/2021.

HASIL

1. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden tentang stress akademik mahasiswa DIII keperawatan dalam menjalani pembelajaran online tahun 2021

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	17-25	74	78,7
	26-35	16	17,0
	36-45	4	4,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	48,9
	Perempuan	48	51,1
3	Tingkat		
	Tingkat 1	25	26,6
	Tingkat 2	28	29,8
	Tingkat 3	41	43,6
4	Indeks Prestasi		
	2,76-3,5	71	75,5
	3,51-4,00	23	24,5

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari 94 responden, diketahui karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 74 orang (78,7%), dari data tersebut menunjukkan usia responden termasuk dalam usia remaja akhir. Untuk jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (51%), sedangkan pada nilai indeks prestasi sebagian besar mahasiswa berada pada rentang nilai 2,76-3,5 sebanyak 71 orang (75,5%).

2. Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana

Tabel 2. Tingkat Stres Akademik Mahasiswa D III Keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana

Tingkat Stres	Jumlah	
	F	%
Stres Normal	2	2,1
Stres Sedang	19	20,2
Stres Berat	48	51,1
Stres Sangat Berat	25	26,6
Total	94	100

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner sebagian besar mahasiswa D3 keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana mengalami stress akademik berat sebanyak 48 orang (51,1%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

1. Usia

Hasil identifikasi karakteristik usia responden yaitu mahasiswa prodi DIII keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana yang berjumlah 94 orang. Dari data yang didapatkan usia responden menunjukkan bahwa mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana didominasi pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 74 orang (78,7%). Usia tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian (Sabila Rosyad, 2019) bahwa pada respondennya rata-rata pada kelompok usia 17-25 tahun dan tergolong pada fase remaja akhir, dimana

pada usia remaja akhir terdapat perkembangan-perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang diakibatkan oleh pola aktivitas yang remaja lakukan sehari-hari dan akan terjadi perubahan mental yang pesat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putri S Marbun dkk., 2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya berusia remaja akhir (17-25 tahun).

2. Jenis Kelamin

Hasil identifikasi karakteristik jenis kelamin responden didapatkan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (51,1%), data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarwati, 2018) yang mendapat hasil data karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Data tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hatmanti & Septianingrum, 2018). Secara umum mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan pada program studi DIII keperawatan yang lebih antusias untuk mengikuti pendidikan tersebut adalah perempuan. Hingga saat ini pun seorang perawat identik dengan jenis kelamin perempuan, walaupun tidak sedikit pula jenis kelamin laki-laki yang mengikuti pendidikan dikampus keperawatan.

3. Tingkat/kelas

Berdasarkan tingkat/kelas mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana, jumlah persentase terbanyak diantara mahasiswa yaitu pada tingkat 3 sebanyak 41 orang (43,6%), tingkat 3 disini adalah mahasiswa semester akhir. Data ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2017) dimana pada identifikasi karakteristik mahasiswa masing-masing semester didapatkan hasil responden terbanyak adalah mahasiswa pada semester pertengahan sebanyak 90 orang.

Pada penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah pada mahasiswa tingkat 3 atau mahasiswa semester akhir, dikarenakan pada mahasiswa tingkat 3 lebih cepat untuk merespon pada saat disebar link kuesioner

sehingga data mahasiswa tingkat 3 lebih mendominasi dalam pengisian kuesioner dibandingkan tingkat lainnya.

4. Nilai indeks prestasi

Hasil data menunjukkan mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang menjadi responden didominasi oleh mahasiswa yang mendapatkan IPK dari rentang nilai 2,76-3,5 sebanyak 71 orang (75,5%). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2012) mengatakan bahwa rata-rata respondennya memiliki nilai indeks prestasi tinggi dimana mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjalani proses pembelajaran dikampus sehingga dapat memperoleh nilai yang termasuk dalam kategori nilai indeks prestasi tinggi. Sejalan dengan pernyataan (Purwati, 2012), dari data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana dapat melewati hambatan internal maupun eksternal ditengah sistem pembelajaran secara *online*. Dimana mahasiswa mampu memotivasi dirinya untuk mempertahankan serta meningkatkan nilai indeks prestasi sehingga pembelajaran *online* tidak menimbulkan dampak yang negatif pada prestasi mahasiswa itu sendiri.

B. Tingkat stress akademik

Hasil identifikasi tingkat stress akademik mahasiswa Stikes kesdam IX/Udayana sebagian besar mengalami tingkat stress akademik berat. Tingkat stress akademik berat yang dialami oleh mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana perlu menjadi perhatian karena sebanyak 48 orang (51,1%). Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatmanti & Septianingrum, 2018) yang mendapatkan hasil >50% respondennya mengalami stress akademik berat, hal ini dikuatkan oleh pernyataan (Carolin, 2011) yang mengatakan bahwa tingkat stress akademik pada remaja yaitu mahasiswa tergolong tinggi.

Tingkat stress akademik kategori berat perlu mendapatkan antisipasi khususnya bagi institusi dikarenakan pada stressor ini dapat menimbulkan gejala antara lain: mahasiswa merasa tidak dapat merasakan perasaan positif,

sikap putus asa, kehilangan minat akan segala hal, putus asa hingga peningkatan resiko penyakit pada mahasiswa (*Psychology Foundation of Australia, 2010*). Pada sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* di Stikes kesdam IX/Udayana menyebabkan jumlah stressor yang didapatkan oleh mahasiswa semakin meningkat dikarenakan pemberian tugas yang bertambah dan penerimaan materi yang dirasa kurang maksimal dibandingkan proses pembelajaran dengan sistem tatap muka.

Pada mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang menyebabkan terjadinya stress akademik adalah peralihan sistem pembelajaran tatap muka kedalam sistem pembelajaran secara *online*, sehingga mahasiswa harus mampu menyesuaikan dengan kebijakan tersebut.

C. Tingkat stress akademik berdasarkan karakteristik

1. Tingkat stres akademik berdasarkan usia

Terdapat perbedaan tingkat stress akademik diantara usia responden, data yang diperoleh rata-rata mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang mengalami stress akademik berat paling banyak adalah pada rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah 37 orang (50%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada rentang usia 17-25 tahun memiliki jumlah stressor yang hampir sama. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Dwi Iswari, 2020) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada rentang usia terhadap tingkat stress akademik mahasiswa. Pada penelitian ini sejalan dengan (Zakaria, 2017), yang mengatakan tentang hasil penelitiannya bahwa dari rentang usia 20 sampai 24 tahun sebagian besar mengalami stress akademik sedang hingga kategori berat. Mahasiswa dengan rentang usia 17-25 tahun sudah mulai berfikir tentang kualitas dirinya menghadapi dunia kerja yang dirasa selama ini ilmu praktek yang seharusnya didapatkan secara maksimal di Rumah Sakit dialihkan menjadi kegiatan praktek disarana laboratorium kampus karena pertimbangan wabah pandemik dan ketetapan sistem pembelajaran secara *online* sehingga dikhawatirkan mempengaruhi kualitas keterampilannya.

2. Tingkat stress akademik berdasarkan jenis kelamin

Ditinjau dari kategori jenis kelamin, dari hasil penelitian ini yang paling banyak mengalami stress akademik berat adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (54,3%). Data ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarwati, 2018) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat stress yang tinggi dibandingkan laki-laki yang menekankan ada perbedaan respon antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan saat mendapatkan stressor. Dalam hal ini mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang berjenis kelamin laki-laki persentase jumlah yang mengalami stres akademik lebih tinggi dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan pada mahasiswa laki-laki mereka terkadang kurang terbuka apabila mendapatkan suatu masalah baik dari hambatan internal maupun hambatan yang bersifat eksternal. Sedangkan pada perempuan mereka lebih terbuka dalam menyampaikan suatu hambatan pada proses pembelajaran kepada teman sabayanya sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan atau diminimalisir oleh saran dan pendapat teman-temannya.

3. Tingkat stress akademik berdasarkan tingkat/kelas

Tingkatan stres akademik berdasarkan tingkat/kelas mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana, jumlah persentase terbanyak diantara mahasiswa yaitu pada tingkat III sebanyak 22 orang (53,6%) mengalami stress berat. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat stres dari masing-masing tingkat dikarenakan beban tugas yang diberikan dan tuntutan akademik yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2012) yang menyatakan pada mahasiswa akhir, aktivitas akademik yang menjadi stressor adalah aktivitas akademik yang berhubungan dengan ujian dan penyelesaian tugas.

4. Tingkat stress akademik berdasarkan nilai indeks prestasi

Tingkat stress akademik berdasarkan nilai indeks prestasi (IP) diperoleh data bahwa responden yang memiliki tingkat stress akademik berat didominasi pada mahasiswa pada rentang nilai IPK 2,76-3,5 sebanyak 35

orang (49,3%). Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwartika, dkk, 2014) yang mendapatkan hasil tingkat stress akademik dalam rentang berat persentasinya semakin meningkat pada nilai indeks prestasi kategori tinggi sebesar 53,2%. Pada Mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana memiliki kecenderungan menggunakan respon stress konstruktif (membangun) terhadap stressor yang diterima sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Rivai, 2014), walaupun dengan beban tugas yang banyak mahasiswa tetap mampu memenuhi kewajiban sehingga nilai indeks prestasi mereka tetap baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Dalam Menjalani Pembelajaran *Online* di Stikes Kesdam IX/Udayana” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa Stikes kesdam IX/Udayana sebagian besar berada pada rentang usia 17-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berada di tingkat III atau semester akhir.
2. Hasil identifikasi tingkat stress akademik mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana pada penelitian ini sebagian besar mengalami tingkat stress akademik berat.
3. Tingkat stres berdasarkan karakteristik usia responden didapatkan hasil sebagian besar pada rentang usia 17-25 tahun mengalami stress akademik berat. Berdasarkan jenis kelamin yang mengalami stress akademik berat didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan tingkat stress akademik berdasarkan tingkat, jumlah persentase terbanyak yaitu pada tingkat III atau mahasiswa semester akhir yang terindikasi mengalami stress akademik berat. Sedangkan pada nilai indeks prestasi, mahasiswa dengan nilai IPK 2,76-3,5 terindikasi mengalami stress akademik berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik review: dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa indonesia*. 8(2).
- Carolin. (2011). *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa kedokteran Universitas Sumatera Utara*.
- Goff, A. (2011). *Stressors , Academic Performance , and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students*. November. <https://doi.org/10.2202/1548-923X.2114>
- Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan*.
- Indarwati. (2018). Gambaran stres Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi. *Isbn*, 4(1), 121–138
<https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/>
- Maulana, H. A., & Dwi Iswari, R. (2020). Analisis tingkat stres mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah statistik bisnis di pendidikan vokasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIV, 17–30.
- Nugraheni, A. . (2012). *Stres Akademik dan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Tingkat Pertama dan Tingkat Akhir*. Fakultas Psikologi UGM.
- Purwati, S. (2012). Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Ui*, 5, 98.
- Putri S Marbun, A., Arneliawati, & Amir, Y. (2017). *Faktor- faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa program transfer keperawatan yang sedang menyusun skripsi*.
- Rivai, A. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Sabila Rosyad, Y. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Menyusun Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1), 56–64.
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3), 173–189.
- Zakaria, D. (2017). *Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi*.